MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MATERI BANGUN DATAR SEGITIGA PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN DIFERENSIASI DI KELAS IV MIS IMAM SYAFI'I TELAGA

SKRIPSI

FAHRUL RAHIM T. LUAWO
F01420008

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GORONTALO
GORONTALO
2024

PENGESAHAN PEMBIMBING

Judul penelitian	:Analisis Implementasi Media *FlashCard* Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca (*Diselegsia*) Pada Siswa Di SDN 14 Telaga Biru Kab. Gorontalo
Nama	: Syilvana Ayu Trisna
Nim	: F01420038
Program Studi	: S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Disetujui Oleh :

Pembimbing I	Pembimbing II
Fandi H. Binggo S.Pd, M.Pd	**Yane Hardiyanti Mahmud S.Pd,M.Pd**
NIDN. 0922028803	NIDN. 0901019102

Mengetahui :

Ketua Program Studi
Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Yulanti S. Mooduto, S.Pd, M.Pd
NIDN. 0916078502

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MATERI BANGUN DATAR SEGITIGA PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN DIFERENSIASI DI KELAS IV MIS IMAM SYAFI'I TELAGA

Fahrul Rahim T. Luawo [1], Abd Hamid Isa [2], Yusraningsish H. Pongoliu [3]
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Gorontalo
Gorontalo, Indonesia 96212
Email : fahrulruli36@gmail.com,hamid_isa@ung.ac.id, yusraningsihongoliu@umgo.ac.id

ABSTRAK

This study aims to improve Student Learning Outcomes on Triangle Plane Material in Mathematics Subjects Using Differentiation Learning Models in Class IV. This study uses the Classroom Action Research (CAR) Method with research subjects, namely 24 fourth grade students. This research was carried out in the form of II cycles and each cycle consisted of 3 meetings and each meeting consisted of 4 stages, namely the planning stage, the implementation stage, the observation stage, and the reflection stage. In the initial observation, it was found that students' learning outcomes in the subject of mathematics on the material of triangular plane shapes were still in the low category. This is evidenced by the percentage of student learning outcomes in the initial observation only reaching 8% with the criteria of completion, in cycle I the learning outcomes increased by a percentage of 33% with the criteria of completion, and in cycle II increased by a percentage of 87.5% with the criteria of completion. The results of this study can be concluded that the use of the differentiation model can improve students' learning outcomes in the subject of mathematics on the material of triangular plane shapes in class IV MIS Imam Syafi'i Telaga, Gorontalo Regency. The researcher ended the study in cycle II, the third meeting, because it had reached the performance indicators that had been set, namely 80%.

Keywords: Learning Model, Differentiation Model, Mathematics Subject

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan Hasil Belajar Belajar Siswa Materi Bangun Datar Segitiga Pada Mata Pelajaran Matematika Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Diferensiasi Di Kelas IV. Penelitian ini menggunakan Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subjek penelitian yakni siswa kelas IV yang berjumlah 24 siswa. Penelitian ini dilaksanakan dalam bentuk II siklus dan masing-masing siklus terdiri dari 3 pertemuan dan masing-masing pertemuan terdiri dari 4 tahapan yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan dahap refleksi. Pada observasi awal ditemukan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi bangun datar segitiga masih dalam kategori rendah. Hal ini dibuktikan dengan persentase hasil belajar siswa pada observasi awal hanya mencapai 8% dengan kriteria tuntas, pada siklus I hasil belajar meningkat dengan persentase 33% dengan kriteria tuntas, dan pada siklus II meningkat dengan persentase sebesar 87,5% dengan kriiteria tuntas. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan model diferensiasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi bangun datar segitiga di kelas IV MIS Imam Syafi'i Telaga Kabupaten Gorontalo. Peneliti mengakhiri penelitian pada siklus II pertemuan ketiga, karena sudah mencapai indikator kinerja yang telah dietapkan yaitu 80%.

Kata Kunci: Model Pembelajaran, Model Diferensiasi, Mata Pelajaran Matematika

1. Pendahuluan

Disadari atau tidak, sejak zaman dulu orang tua ataupun guru selalu mengharapkan prestasi belajar anaknya capaian baik tanpa menilai bagaimana usaha mereka dalam belajar secara maksimal tapi hasilnya masih kurang memuaskan. Mungkin dari segi nilai masih kurang memuaskan tapi apakah guru telah menilai dari sisi perkembangan sosial, emosional, fisik , psikologis, dan lain-lain. Karena kita tidak bisa menilai capaian anak hanya dari segi nilai saja tapi harus juga di lihat dari berbagai sisi.

Sebagai orang tua, kita pasti pernah mendapati situasi dimana kondisi belajar kita tidak sama dengan siswa yang lain seperti dari cara belajar yang berbeda, kemampuan dan minat belajar yang cenderung rendah. Oleh karena itu seharusnya sebagai orang tua , seharusnya kita harus menyadari bahwa setiap anak mempunyai gaya belajarnya masing-masing. Dengahn kesadaran inilah sebagai orang tua , akan jauh lebih mudah untuk mendorong prestasi belajar anak secara lebih maksimal.

Pada hakikatnya, pembelajaran berdiferensiasi memiliki tujuan untuk menciptakan menciptakan suasana belajar sesuai dengan karakteristik dan tingkat pemahaman setiap siswa dengan begitu gurupun akan menyiapkan preferensi belajar sesuai dengan kebutuhan mereka.Pembelajaran berdiferensiasi ini dikembangkan untuk mewujudkan suatu kesetaraan bagi semua siswa dan memediasi kesenjangan belajar antara siswa yang memiliki potensi prestasi yang besar dengan yang tidak memiliki potensi. Singkatnya, pembelajaran berdiferensiasi ini dibuat untuk menciptakan suasana yang merata dan terpat sasaran.

Hal yang perlu di garis bawahi adalah beberapa siswa pasti memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang suatu materi pembelajaran tertentu, sedangkan siswa yang lain belum tentu memahami materi pembelajaran tersebut dikarenakan mungkin bagi dia ini adalah hal yang baru. Selain itu, beberapa siswa juga ada yang lebih cepat memahami jika mendengar penjelasan langsung dari gurunya atau melalui audio sedangkan ada juga siswa yang akan cepat memahami materi pembelajaran apabila ada praktek atau partisipasi aktif dalam proses pembelajaran, dan ada juga siswa yang harus belajar secara mandiri dan fokus (belajar sendiri secara otodidak) agar mendapatkan pemahaman secara utuh dan lebih lengkap. Selain itu, kita juga mungkin memiliki anak-anak yang senang belajar dan berkolaborasi dalam sebuah kelompok kecil, sementara beberapa anak lainnya lebih suka belajar secara mandiri.

Adanya beragam karakteristik inilah yang harus di sikapi oleh guru dengan cara memberikan diferensiasi konten dan berbagai metode pembelajaran agar materi pembelajaran bisa tersampaikan sesuai dengan kebutuhan peserta didik yang memiliki kemampuan yang berbeda.

Menurut Fox Pembelajaran berdiferensiasi merupakan proses pembelajaran di mana siswa bisa mempelajari konten berdasarkan bakat mereka, apa yang mereka sukai, dan kebutuhan khusus mereka. (Gusteti 2022:639).

Menurut Nurdini, Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pembelajaran yang mengakomodasi kebutuhan setiap individu untuk memperoleh pengalaman belajar dan penguasaan terhadap konsep yang dipelajari. (Syarifudin, 2022:95)

Menurut Fitra Pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang dilakukan berdasarkan kebutuhan belajar murid, yaitu berdasarkan kesiapan belajar murid, profil belajar murid, minat dan bakat. (Khabibah 2023:321).

Menurut Puspitasari (2020:310) Diferensiasi adalah suatu kegiatan yang memodifikasi proses, mendesain berbagai aktivitas untuk membantu peserta didik memahami materi dan memodifikasi produk, serta memberikan kesempatan bagi peserta didik menunjukkan apa yang mereka pahami atau hasil belajar melalui berbagai bentuk produk.

Menurut Pitaloka (2022:34) Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pembelajaran yang mengakomodir kebutuhan belajar peserta didik. Guru memfasilitasi peserta didik sesuai dengan kebutuhannya, karena setiap peserta didik mempunyai karakteristik yang berbeda,

sehingga tidak diberi perlakuan yang sama dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan model pembelajaran berdiferensiasi menurut para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran berdiferensiasi adalah model pembelajaran yang menyesuaikan dengan gaya belajar siswa sehingga siswa bisa belajar sesuai dengan gaya belajarnya.

Menurut Tomlinson (Wahyuni 2022:119) Pendekatan berdiferensiasi terdiri dari tiga aspek yaitu diferensiasi konten, diferensiasi proses, dan diferensiasi produk.

1. Diferensiasi konten meliputi apa yang dipelajari oleh siswa. Konten berkaitan dengan kurikulum dan materi pembelajaran. Pada aspek ini, guru memodifikasi kurikulum dan materi pembelajaran berdasarkan gaya belajar sisswa dan kondisi disabilitas yang dimiliki. Isi kurikulum disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan siswa.
2. Diferensiasi proses merupakan cara siswa mengolah ide dan informasi. Bagaimana siswa berinteraksi dengan materi dan bagaimana interaksi tersebut menjadi baian yang menentukan pilihan belajar siswa. Karena banyaknya perbedaan gaya belajar dan pilihan gaya belajar yang ditunjukkan siswa, maka kelas harus dimodifikasi sedemikian rupa agar kebutuhan belajar yang berbeda-beda dapat diakomodir dengan baik.
3. Diferensiasi produk yaitu bagaimana siswa menunjukkan apa saja yang telah dipelajari. Produk pembelajaran memungkinkan guru menilai materi yang telah dikuasai siswa dan memberikan materi berikutnya.

Menurut Yuliantina (2023:230) Manfaat pembelajaran berdiferensiasi dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu:

1. Anak memiliki kesempatan untuk belajar dalam konteks yang sesuai dengan minat dan kebutuhannya, merasa tertantang sehingga meningkatkan motivasi dan keinginan belajar.
2. Diferensiasi meningkatkan penerimaan dan rasa hormat terhadap perbedaan individu, yang membantu mengembangkan pengalaman toleransi dan rasa hormat yang positif terhadap perbedaan.
3. Anak-anak belajar mengembangkan keterampilan sosial yang kuat dalam menghadapi teman sebaya dari latar belakang yang berbeda dengan kemampuan yang berbeda, yang pada akhirnya terbentuklah karakter profile pelajar Pancasila.

Menurut Idamayanti (2022:79) Tujuan dan manfaat pembelajaran berdiferensiasi yaitu:

1) Untuk membantu semua peserta didik belajar, untuk meningkatkan kesadaran akan kemampuan guru dan memungkinkan semua peserta didik untuk mencapai tujuan belajar mereka.
2) Untuk meningkatkan motivasi dalam belajar dan hasil belajar peserta didik, membantu peserta didik mencapai hasil belajar yang sesuai dengan kesulitan materi yang diberikan oleh guru. Ketika peserta didik diajar sesuai dengan kemampuannya mereka termotivasi untuk belajar.
3) Menciptakan hubungan yang menyenangkan antara guru dan peserta didik. Peserta didik bersemangat belajar karena pembelajaran yang berbeda menumbuhkan hubungan yang erat antara guru dan peserta didik serta selayaknya sebagai pengganti orangtua di sekolah.
4) Menciptakan peserta didik menjadi pembelajar yang mandiri, ketika peserta didik diajar secara mandiri, mereka menjadi terbiasa dan menghargai keragaman.
5) Untuk meningkatkan kesenangan guru. Ketika guru menggunakan pembelajaran berdiferensiasi, guru merasa tertantang untuk mengembangkan keterampilan mengajar mereka sehingga mereka bisa kreatif.
6) Peserta didik menentukan sendiri cara belajarnya.
7) Kegiatan pembelajaran terstruktur.

Berdasarkan manfaat pembelajaran berdiferensiasi dapat peneliti simpulkan bahwa manfaat pembelajaran berdiferensiasi adalah untuk memberikan

kebebasan kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajarnya sehingga siswa dapat belajar dengan nyaman.

Menurut Febrianti (2023:21) kelebihan yaitu adanya pembelajaran terdiferensiasi membantu guru dalam mengelompokkan kemampuan atau gaya belajar dari setiap siswa sehingga guru lebih mengetahui cara yang tepat untuk mencapai capaian pembelajaran yang telah dibuat dan juga membantu siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar yang diinginkan**.** sedangkan kekurangan pembelajaran terdiferensiasi adalah keterbatasan waktu yang menyebabkan guru harus lebih cermat dalam memetakan waktu baik dalam pemetaan Asesmen Diagnostik Kognitif (ADK) ataupun pemetaan materi tiap pertemuan.

Menurut Febrianti (2023:17) kelebihan dari pembelajaran terdiferensiasi dapat membuat guru mengetahui cara yang tepat untuk mencapai capaian pembelajaran yang telah dibuat, sedangkan kekurangan pembelajaran terdiferensiasi adalah keterbatasan waktu yang menyebabkan guru harus lebih cermat dalam memetakan waktu baik dalam pemetaan Asesmen Diagnostik Kognitif (ADK) ataupun pemetaan materi tiap pertemuan.

Berdasarkan kelebihan dan kekurangan diatas dapat disimpulkan bahwa kelebihan dan kekurangan model pembelajaran berdiferensiasi adalah kelebihannya dengan assesmen awal guru dapat mengetahui gaya belajar siswa sehingga guru lebih mudah mengelompokan siswa sesuai dengan gaya belajarnya, kekurangannya adalah keterbatasan waktu, karena pembelajaran berdiferensiasi membutuhkan waktu yang lama.

Hal ini sejalan dengan observasi awal yang peneliti lakukan untuk menentukan data penelitian awal pada penelitian ini. Berdasarkan fakta data di lapangan, siswa kelas IV MIS Imam Syafi'i berjumlah 24 siswa. Beberapa siswa diantaranya sering merasa bosan dengan cara mengajar pendidik yang terlalu monoton sehingga membuat pembelajaran dirasa kurang menyenangkan. Cara mengajar pendidik di era sekarang ini perlu di tingkatkan agar kualitasnya bisa lebih interaktif dan lebih efisien sehingga daya serap peserta didik menjadi semakin baik dalam menerima pembelajaran. Hal ini juga di buktikan dari 24 siswa tersebut hanya terdapat 2 atau 8% siswa yang sudah mencapai Kriteria Ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP), artinya masih terdapat 22 atau 92% siswa yang belum memenuhi KKTP. Hal ini diduga disebabkan karena kurangnya pemahaman sebagian guru terhadap karakteristik siswa serta gaya belajar yang terlalu monoton. Oleh karena itu diperlukan penerapan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa pada sekolah tersebut yaitu pembelajaran Diferensiasi.

Menurut Fox Pembelajaran berdiferensiasi merupakan proses pembelajaran di mana siswa bisa mempelajari konten berdasarkan bakat mereka, apa yang mereka sukai, dan kebutuhan khusus mereka. (Gusteti 2022:639).

Menurut Nurdini, Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pembelajaran yang mengakomodasi kebutuhan setiap individu untuk memperoleh pengalaman belajar dan penguasaan terhadap konsep yang dipelajari. (Syarifudin, 2022:95)

Berdasarkan uraian latar belakang inilah peneliti tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul Meningkatkan Hasil Belajar siswa materi bangun datar segitiga pada pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran Diferensiasi di kelas IV MIS Imam Syafii Kota Gorontalo.

2. Metode Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di MIS Imam Syafi'i Telaga yang berada di jalan Raja Wadipalapa, Kecamatan Telaga, Kabupaten Gorontalo. Waktu penelitian ini akan berlangsung selama selama tiga bulan dari bulan Februari sampai April 2024.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) Penelitian tindakan kelas adalah kegiatan ilmiah yang dilakukan oleh guru di dalam kelas dengan menggunakan tindakan-tindakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Penelitian ini dilakukan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Materi Bangun Datar segitiga Pada Pembelajaran

Matematika Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Diferensiasi Di Kelas IV MIS Imam Syafi'i Telaga Kabupaten Gorontalo. Langkah — langkah pelaksanaan penelitian menurut Kemmis dan MCT Taggart terdiri dari empat tahap, yakni perencanaan (*plan*), pelaksanaan tindakan (*Action*), pengamatan (*Observation*), dan refleksi (*Reflection*)

Subyek penelitian dilakukan terhadap siswa kelas IV yang ada di MIS Imam Syafi'i, Kabupaten Gorontalo. Jumlah peserta didik di kelas V ialah 24 orang yang terdiri dari laki-laki semua. Dari 24 Siswa yang ada ini mereka memiliki tingkat kemampuan bervariasi dalam memahami pelajaran.

Penelitian ini dilakukan dalam bentuk siklus yang terdiri dari empat tahapan yaitu tahapan persiapan, pelaksanaan tindakan, pemantauan dan evaluasi (pengamatan), dan tahap analisis dan refleksi. Dalam hal ini peneliti berperan sebagai pendidik (pengajar) yang dibantu oleh pendidik mitra sebagai observer (pengamat).

3. Hasil Penelitian

Observasi awal dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran, pada mata pelajaran matematika di kelas IV MIS Imam Syafi'i Telaga Kabupaten Gorontalo, masih tergolong rendah. Adapun hasil belajar siswa pada observasi awal dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 5.1. Hasil Belajar Siswa

Nilai Capaian Observasi Awal	Tidak Tuntas (TT)	Tuntas (T)
Jumlah Peserta Didik	22	2
Persentase	92%	8%

sumber Data Primer: Sekolah Mis Imam Syafi'i (2023)

Dari hasil observasi awal dapa dilihat bahwa, hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika, dengan jumlah keseluruhan siswa 24 orang, siswa yang tuntas berjumlah 2 siswa dengan persentase 8%, sedangkan siswa yang tidak tuntas berjumlah 22 siswa, dengan persentase 92%, dengan nilai 80 kebawah . Berdasarkan Indikator Kinerja yang telah peneliti tetapkan yakni 80% dan siswa harus mencapai nilai KKTP 75. Oleh karena itu peneliti melakukan pemberian tindakan siklus I dengan menggunakan model pembelajaran diferensiasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika di kelas IV MIS Imam Syafi'i Telaga Kabupaten Gorontalo

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di MIS Imam Syafi'i Telaga, Kabupaten Gorontalo. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV dengan jumlah 24 siswa yang terdiri dari 24 siswa laki-laki. Pada penelitian ini, peneliti menerapkan 2 siklus pada saat pemberian tindakan dalam penelitian. 1 siklus terdapat 3 kali pertemuan yang dilaksanakan dengan waktu yang berbeda. Pada observasi awal hasil belajar siswa dari jumlah keseluruhan 24 siswa, terdapat 20 siswa yang tidak tuntas dengan persentase 83%. Hal ini disebabkan kurangnya model pembelajaran yang sesuai dengan karakter siswa.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan model pembelajaran Diferensiasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Menurut Fitra Pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang dilakukan berdasarkan kebutuhan belajar murid, yaitu berdasarkan kesiapan belajar murid, profil belajar murid, minat dan bakat. (Khabibah 2023:321). Adanya pembelajaran terdiferensiasi membantu guru dalam mengelompokkan kemampuan atau gaya belajar dari setiap siswa sehingga guru lebih mengetahui cara yang tepat untuk mencapai capaian pembelajaran yang telah dibuat dan juga membantu siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar yang diinginkan Febrianti (2023:21). Menurut Hasnawanti dan Netti (2022:231) langkah-langkah pembelajaran berdiferensiasi diantaranya:

1. Tujuan pembelajaran yang didefenisikan dengan jelas.
2. Bagaimana guru merespon dan menanggapi kebutuhan murid dalam belajar.
3. Menciptakan lingkungan belajar yang mengundang siswa untuk belajar.
4. Manajemen kelas yang efektif.
5. Penilaian yang dilakukan secara berkelanjutan.

Pada penelitian siklus I pertemuan pertama pengamatan aktifitas guru dalam proses pembelajaran indikator keberhasilan

pada seluruh aspek dengan total persentase 53,12%, sedangkan aktivitas siswa indikator keberhasilan pada keseluruhan aspek dengan persentase 50%. Pada tes hasil belajar siswa, mengalami peningkatan dari observasi awal. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang mendapat nilai rata-rata mencapai angka 53,33 dari pemberian tindakan yang dilakukan. Dengan capaian hasil belajar pada siklus I pertemuan pertama dengan melakukan refleksi masih terdapat kelemahan-kelemahan yang perlu diperbaiki seperti Siswa belum siap dalam menerima pelajaran, Siswa belum duduk rapi, Belum merespon guru saat apersepsi, Siswa belum memperhatikan guru saat menyampaikan materi, Siswa tidak memperhatikan media yang ditampilkan oleh guru, Belum aktif dalam proses pembelajaran,Belum memahami materi yang dijelaskan oleh guru, Belum memberikan pertanyaan kepada guru, Belum merespon saat guru bertanya, Tidak teratur dalam menunggu pembagian berkelompok, Belum melaksanakan tutor sebaya dengan teman, Tidak tenang dalam berdiskusi kelompok, Belum menunjukkan sikap solidaritas, Belum maksimal dalam mempresentasikan hasil diskusi, Belum memotivasi teman dalam mempresentasikan hasil diskusi. Maka dari itu, peneliti akan melakukan perbaikan pada pertemuan selanjutnya yaitu pada siklus I pertemuan kedua. Pada pertemuan kedua ini, indikator keberhasilan aktivitas guru memperoleh skor dengan total persentase 57,29%. Sedangkan dari sektor aktivitas siswa memperoleh skor dengan persentase 56,25%. Pada tes hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari pertemuan pertama dengan nilai rata-rata 59,16 dari pertemuan pertama menuju kepertemuan kedua mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata 6. Peneliti menjadikan pertemuan pertama sebagai acuan agar pada pertemuan selanjutnya menjadi lebih baik lagi, akan tetapi pada saat refleksi pertemuan kedua, masih ditemukan beberapa kelemahan sehingga peneliti memutuskan untuk memberikan perbaikan pada pertemuan ketiga siklus I. Pada pertemuan ketiga siklus I pengamatan aktivitas guru memperoleh skor dengan total persentase 63,54%, pada aktivitas siswa mendapat skor dengan total persentase 60%. Adapun hasil belajar siswa mencapai skor total dengan rata-rata 67,91, dan belum mencapai indikator kinerja yang ditetapkan. Berdasarkan refleksi masih ada beberapa kelemahan yang ditemukan seperti Siswa tidak merespon guru saat menyampaikan apersepsi, Siswa masih bercerita saat guru menyampaikan materi, Siswa tidak memperhatikan media yang ditampilkan oleh guru, Belum aktif dalam proses pembelajaran, Belum memahami materi yang dijelaskan oleh guru, Belum merespon saat guru bertanya, Tidak teratur dalam menunggu pembagian berkelompok, Tidak tenang dalam berdiskusi kelompok, Belum menunjukkan sikap solidaritas,Belum maksimal dalam mempresentasikan hasil diskusi,Belum memotivasi teman dalam mempresentasikan hasil diskusi. Oleh karena itu peneliti akan melanjutkan pemberian tindakan pada siklus II pertemuan pertama. Pengamatan aktivitas gurup pada siklus II pertemuan pertama memperoleh skor total dengan persentase 69,79%, sedangkan aktivitas siswa memperoleh skor total dengan persentase 65%, adapun hasil belajar siswa mencapai skor total dengan rata-rata 74,16, dari siklus I pertemuan ketiga ke siklus II pertemuan pertama mengalami peningkatan dengan rata-rata 7. Berdasarkan refleksi masih ada beberapa kelemahan yang ditemukan seperti Siswa tidak merespon guru saat menyampaikan apersepsi, Siswa masih bercerita saat guru menyampaikan materi, Siswa tidak memperhatikan media yang ditampilkan oleh guru, Belum aktif dalam proses pembelajaran, Belum memahami materi yang dijelaskan oleh guru, Belum merespon saat guru bertanya, Tidak teratur dalam menunggu pembagian berkelompok, Tidak tenang dalam berdiskusi kelompok, dan Belum menunjukkan sikap solidaritas. Oleh karena itu peneliti akan melanjutkan tindakan pada siklus II pertemuan kedua. Pada saat pemberian tindakan pada siklus II pertemuan kedua, aktivitas guru memperoleh skor dengan total persentase 76,04%, pada aktivitas siswa memperoleh skor dengan total persentase 75%, adapun hasil belajar siklus II pertemuan kedua memperoleh skor dengan nilai rata-rata 78,33. Hasil belajar pada siklus II pertemuan pertama ke siklus II pertemuan kedua meningkat dengan nilaai rata-rata 4. Berdasarkan refleksi masih ada beberapa kelemahan yang ditemukan seperti Siswa tidak memperhatikan media yang ditampilkan oleh guru, Belum aktif dalam proses pembelajaran, Belum memahami materi yang dijelaskan oleh guru, Tidak teratur dalam

menunggu pembagian berkelompok, Tidak tenang dalam berdiskusi kelompok, Belum menunjukkan sikap solidaritas. Oleh karena itu peneliti melanjutkan pemberian tindakan pada pertemuan selanjutnya yaitu pada siklus II pertemuan ketiga. Pada siklus II pertemuan ketiga indikator aktivitas guru memperoleh skor total dengan persentase 84,37%, sedangkan pada aktivitas siswa memperoleh skor total dengan persentase 85%, adapun hasil belajar siswa memperoleh nilai rata-rata 81,25, dan sudah memenuhi indikator kinerja. Pada siklus II pertemuan kedua ke siklus II pertemuan ketiga mengalami peningkatan dengan rata-rata 3, sehingga peneliti memutuskan untuk mengakhiri pemberian tindakan meskipun terdapat 3 siswa yang tidak tuntas yaitu Moh Fakhri Thalib, Moh. Abdi Piuwa, dan Muh. Rizki Abas. Hal ini disebabkan oleh kurangnya fokus siswa dalam menerima materi pelajaran, sehingga pada pertemuan siklus I sampai siklus II mereka belum mendapatkan hasil yang tuntas. Tapi hal itu tidak terlalu berdampak mengingat indikator kinerja yang ditetapkan yaitu 80% telah terpenuhi. Menurut Yulfidya (2024: 489) Pendekatan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran, khususnya dalam mengatasi hambatan pemahaman materi dan menciptakan lingkungan pembelajaran inklusif.

Tindakan yang perlu dilakukan bagi tiga orang siswa yang tidak tuntas adalah sebagai berikut:

1.) Menarik perhaian siswa tersebut agar fokus menerima materi pelajaran
2.) Memberikan perhatian khusus pada siswa tersebut dalam proses pembelajaran
3.) Melakukan pola tutor sebaya dengan siswa yang sudah tuntas

Adapun solusi untuk ketiga siswa tersebut adalah

1. Pembelajaran yang berpusat pada siswa
2. Evaluasi pembelajaran yang berkelanjutan
3. Keterlibatan orang tua motivasi dan dukungan emosional

4. Penutup

Hasil penelitian tentang Penerapan model pembelajaran Diferensiasi Di MIS Imam Syafi'i Kabupaten Gorontalo, pada pembelajaran matematika dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini di laksanakan sebanyak 2 sklus. Pada siklus I terdapat 3 kali pertemuan dan siklus II terdapat 3 kali pertemuan. Hal ini di ketahui pada beberapa hal berikut ini yaitu hasil belajar peserta didik pada saat observasi awal mencapai 8% dengan kategori kurang baik, hasil belajar peserta didik pada saat siklus I mencapai 33%, hal ini termasuk kategori baik, pada saat pertemuan pada siklus II, hasil belajar peserta didik meningkat sebesar 87,5% dengan kategori sangat baik. Hasil pembelajaran dari siklus I ke siklus II meningkat sebesar 54%. Jika guru menggunakan model pembelajaran diferensiasi maka hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika dikelas IV MIS Imam Syafi'i Telaga Kabupaten Gorontalo akan meningkat dan telah terbukti.

5. Daftar Pustaka

Febrianti, Vini Putri. "Analisis Kesulitan Guru Biologi SMAN 2 Pandeglang dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Terdiferensiasi." Jurnal Pembelajaran Inovatif 6.1 (2023): 17-24.

Gusteti, Meria Ultra, and Neviyarni Neviyarni. "Pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran matematika di kurikulum merdeka." Jurnal *Lebesgue:* Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika dan Statistika 3.3 (2022): 636-646.

Idamayanti, Reski, Nurhidayah Nurhidayah, *and* Ashar Ashar. "Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi di SMP Negeri 4 Pangkajene di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan." Seminar Nasional Paedagoria. Vol. 2. 2022

Khabibah, febriyanti umi, wahyu nanda eka saputra, *AND* sri lestariningsih. "upaya meningkatkan hasil belajar matematika materi pecahan kelas iv a melalui pembelajaran berdiferensiasi." *journal OF educational learning AND innovation (ELIA)* 3.2 (2023): 318-339.

Pitaloka, Haniza, and Meilan Arsanti. "Pembelajaran diferensiasi dalam kurikulum merdeka." Seminar Nasional Pendidikan Sultan Agung IV. Vol. 4. No. 1. 2022.

Puspitasari, Verdiana, *and* Djoko Adi Walujo. "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Dengan Model Diferensiasi Menggunakan *Book Creator* Untuk Pembelajaran Bipa Di Kelas Yang Memiliki Kemampuan Beragam." *Jurnal Education And Development* 8.4 (2020): 310-310.

Syarifuddin, Syarifuddin, *and* Nurmi Nurmi. "Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IX Semester Genap SMP N Tahun Pelajaran 2021/2022." jagomipa: Jurnal Pendidikan Matematika dan IPA: 93-102.

Wahyuni, Ayu Sri. "*Literature review:* pendekatan berdiferensiasi dalam pembelajaran ipa." Jurnal Pendidikan MIPA 12.2 (2022): 118-126.

Yulfianti, Septenti Yuti, *and* Retno Mustika Dewi. "Efek *Learning Management System* Berbasis *Google Classroom* dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa." Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran 7.2 (2021): 491-502.

Yuliantina, Irma, et al. "PKM Pembelajaran Berdiferensiasi bagi Anak Usia Dini Bersama IGTKI Kecamatan Pesanggrahan, Jakarta Selatan." Jurnal Pengabdian Masyarakat Formosa 2.4 (2023): 229-238.